

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa anak-anak merupakan masa yang potensial. Usia 0-8 tahun anak-anak memiliki masa perkembangan kecerdasan yang sangat pesat sehingga masa ini disebut *golden age* (masa emas). Masa ini merupakan masa dasar dalam mengembangkan berbagai kegiatan dalam rangka pengembangan potensi, sikap, keterampilan, dan kreativitas pada anak. Kreativitas sendiri memiliki makna kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya¹.

Kreativitas belajar anak merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perkembangan anak usia dini, perkembangan anak semenjak dini ini diharapkan juga membentuk karakteristik siswa menjadi pribadi-pribadi kreatif, kelak ketika mereka dewasa kreativitas ini diharapkan dapat menjadi terobosan dalam memecahkan beberapa masalah kehidupan diantaranya adalah menciptakan pekerjaan untuk dirinya sendiri. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada.

Kreativitas dalam pendidikan anak usia dini sangat penting sehingga perlu dipupuk serta dikembangkan dalam diri anak yaitu pertama, karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri

¹ Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 9.

termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki tahap pendidikan selanjutnya.²

Dalam mengembangkan kreativitas anak perlu digunakan cara-cara tertentu agar kreativitas tersebut dapat berkembang dalam diri anak. Salah satunya yaitu dengan menerapkan permainan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas, meningkatkan motivasi dan dapat mengurangi rasa bosan dan jenuh pada saat belajar. Media pembelajaranpun memiliki peran yang penting dalam pengembangan kreativitas anak. Salah satu permainan yang dapat mengembangkan kreativitas anak adalah dengan membentuk plastisin.

Bermain plastisin adalah aktivitas yang mudah dilakukan dan menyenangkan. Seni membentuk ini tidak hanya untuk anak-anak, namun juga orang dewasa. Aktivitas bermain plastisin dengan teknik membentuk benda sederhana, merupakan salah satu media yang tepat digunakan di Taman Kanak-Kanak (TK), sebab dengan aktivitas bermain plastisin anak-anak bisa berekspresi sesuai dengan keinginannya.

² *Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2013).

Ismail menyatakan dalam *Education games menjadi cerdas dan ceria dengan permainan edukatif* bahwa plastisin dapat melatih sekaligus mengembangkan kreativitas anak. Sebab, dengannya anak dapat melakukan aktivitas eksplorasi dalam membuat berbagai bentuk model secara bebas dan spontan. Bermain dengan plastisin, anak-anak dapat mengekspresikan kreativitas mereka dengan menemukan serta membuat gaya-gaya unik dari cara berekspresi masing-masing.³ Selain itu, manfaat bermain menggunakan media plastisin anak dapat mengkoordinasikan jari-jari tangan, melenturkan otot-otot jari tangan, melatih keuletan dan kesabaran serta mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak. Setiap hasil karya bermain dengan plastisin akan berbeda dari satu anak dan lainnya, sama halnya dengan perbedaan dalam penampilan maupun kepribadiannya masing-masing anak.

Anak-anak sejak awal telah dilatih untuk berpikir dan bertindak dengan cara yang dianggap sesuai dengan jenis kelamin mereka, maka salah satu faktor yang mempengaruhi kreativitas anak adalah dari jenis kelaminnya (dalam Sari 2013).⁴

Hurlock mengatakan anak laki-laki menunjukkan kreativitas yang lebih besar dari pada anak perempuan, terutama setelah berlalunya masa kanak-kanak disebabkan oleh perbedaan perlakuan terhadap anak laki-laki dan perempuan. Anak laki-laki diberi kesempatan untuk mandiri, didesak teman sebaya untuk mengambil resiko, dan didorong oleh para orang tua dan guru

³Ismail, A. *Education games menjadicerdas dan ceria dengan permainan edukatif*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2006), h.222.

⁴ Sari, E. P. M., Megawangi, R., Hastuti, D. Pengaruh Gaya Pengasuhan Ibu terhadap Tingkat Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Progresif dan Konvensional di Kota Depok. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 19, 2013, No. 3.

untuk lebih menunjukkan inisiatif dan orisinalitas. menunjukkan inisiatif dan orisinalitas, sehingga secara tidak disadari laki-laki mengembangkan kreatifitasnya dengan baik karena tekanan yang diperoleh.⁵

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Setiwati tahun 2007 tentang studi deskripsi tingkat kreativitas anak (Studi di SD Islam Wahid Hasim dan Srengatblitar) dengan subjek usia antara 6 sampai 7 tahun didapat hasil kreativitas total subyek secara umum tergolong rendah, dan ditinjau dari jenis kelamin yaitu laki-laki mempunyai tingkat kreativitas sedang dan untuk perempuan mempunyai tingkat kreativitas rendah.⁶ Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Lau dan Cheung pada tahun 2010 untuk tingkat penelitian SD di Hongkong dihasilkan anak laki-laki sebagian besar mempunyai skor kreativitas yang lebih tinggi, meskipun perbedaannya lebih kecil dari anak perempuan.⁷ Adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai aspek psikologis, khususnya dalam kreativitas bisa dipahami dari berbagai sudut pandang. Brizendine (2006) seorang ahli neuropsikiatri dan direktur klinik yang khusus mengkaji fungsi otak perempuan menjelaskan bahwa memang secara struktur ada perbedaan antara otak laki-laki dan perempuan, hal ini berakibat pada perbedaan keduanya dalam cara berpikir, cara memandang sesuatu, dan cara berkomunikasi.⁸

⁵ Elizabeth, Hurlock . *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga. 2016)

⁶ Setiyawati, E. (2007). Studi Deskripsi Tingkat Kreativitas Anak (Studi di SD Islam Wahid Hasim dan SDN 1 Srengatblitar). Diunduh pada tanggal 20 mei 2018. <http://eprints.umm.ac.id/12385/pdf>.

⁷ Lau, S., & Cheung, C. C. (2010). Developmental Trends of Creativity: What Twists of Turn Do Boys and Girls Take at Different Grades. *Creativity Research Journal*, 22(3), 329-336.

⁸ Brizendine, L. (2006). *Female Brain*, New York: Morgan Road Books.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik dan mengangkat masalah tersebut sebagai bahan penelitian yang berjudul “Perbedaan Tingkat Kreativitas Membentuk Plastisin Siswa Kelompok A Antara Anak Laki-Laki Dan Perempuan di TK Al-Hidayah Desa Ciawijapura Kecamatan Susukanlebak Kabupaten Cirebon”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang dipaparkan sebelumnya, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Menurut Hurlock, salah satu faktor yang menjadi pembeda tingkat kreativitas adalah jenis kelamin. Hal ini bisa disebabkan dari perbedaan perlakuan yang diberikan guru terhadap anak laki-laki dan perempuan.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati menyatakan bahwa sebagian besar guru cenderung memilih anak laki-laki untuk diikutsertakan dalam lomba kreativitas.
3. Menurut Setiawati, Anak laki-laki cenderung selalu menjadi *leader* bagi kelompoknya karena menurut kebanyakan guru, anak laki-laki lebih kreatif dibanding anak perempuan.
4. Beberapa pakar menguatkan bahwa menurut beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hurlock, Setiawati, Brizendine, Lau dan Cheung menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat kreativitas antara anak laki-laki dengan perempuan.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan tidak melebar dan tercapai tujuan penelitian, maka penulis membatasi masalah yaitu:

1. Yang dimaksud kreatif dalam penelitian ini menurut Munandar adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengolaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan.
2. Yang dimaksud plastisin (*clay*) adalah materi alam yang dapat diolah dan dibentuk menjadi macam tembikar atau kita sebut juga keramik. *Clay* dalam arti sesungguhnya adalah tanah liat, namun selain terbuat dari tanah liat, *clay* juga ada yang terbuat dari bermacam-macam bahan. Dalam penelitian ini menggunakan plastisin dari lilin (malam).
3. Subjek penelitian adalah siswa kelompok A TK yaitu siswa yang berusia antara 4 sampai dengan 5 tahun yang dibedakan berdasarkan jenis kelamin. Anak laki-laki sebanyak 8 orang dan anak perempuan 7 orang.
4. Adapun lokasi penelitian yang penulis kaji adalah di TK Al Hidayah Ciawijapura Kecamatan Susukanlebak Kabupaten Cirebon.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa tinggi tingkat kreativitas membentuk Plastisin pada anak laki-laki kelompok A di TK Al Hidayah Ciawijapura?
2. Seberapa tinggi tingkat kreativitas membentuk Plastisin pada anak perempuan kelompok A di TK Al Hidayah Ciawijapura?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kreativitas membentuk Plastisin antara laki-laki dan perempuan kelompok A di TK Al Hidayah Ciawijapura?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui seberapa tinggi tingkat kreativitas membentuk Plastisin pada anak laki-laki di kelompok A di TK Al Hidayah Ciawijapura.
2. Mengetahui seberapa tinggi tingkat kreativitas membentuk Plastisin pada anak perempuan di kelompok A di TK Al Hidayah Ciawijapura.
3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kreativitas membentuk Plastisin antara anak laki-laki dan perempuan kelompok A di TK Al Hidayah Ciawijapura.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bisa membuktikan/menyangguh teori Hurlock tentang perbedaan tingkat kreativitas belajar anak laki-laki dengan anak perempuan. Hurlock menyatakan bahwa anak laki-laki lebih kreatif dibandingkan anak perempuan.
 - b. Memberi sumbangan pemikiran/ide gagasan tentang perbedaan tingkat kreativitas belajar anak laki-laki dengan anak perempuan kelompok A.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi TK Al Hidayah Ciawijapura

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan/sumbangan data dalam menentukan kebijakan tentang penanganan belajar anak laki-laki dengan anak perempuan khususnya bagi kelompok A di TK Al Hidayah Ciawijapura.
 - b. Bagi IAI BBC

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penyusunan program pembelajaran dan menambah koleksi perpustakaan tentang penelitian tingkat kreativitas anak kelompok A di IAI BBC.

c. Bagi Penulis/Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd).

Menambah pengetahuan penulis dan sebagai landasan dalam melakukan penelitian selanjutnya atau dengan objek yang lebih luas.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya tentang perbedaan tingkat kreativitas belajar anak laki-laki dengan anak perempuan kelompok A.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Kreativitas

Secara alamiah perkembangan anak berbeda-beda, baik dalam bakat, minat, jasmani, kematangan emosi, kepribadian, keadaan jasmani, dan sosialnya. Selain itu setiap anak memiliki kemampuan tak terbatas dalam belajar, untuk dapat berfikir kreatif dan produktif.⁹ Kreativitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar kreatif, yaitu memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru.¹⁰ Menurut Utami Munandar yang dikutip oleh Syafaruddin dan Herdianto, kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Kreativitas juga diartikan dengan kemampuan yang berdasarkan data atau informasi yang menemukan banyak kemungkinan banyak jawaban terhadap suatu masalah, dimana pendekatannya adalah pada kreativitas dan keragaman jawaban.¹¹

Secara operasional, kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengolaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan.¹²

Salah satu konsep yang amat penting dalam bidang kreativitas adalah hubungan antara kreativitas dan aktualisasi diri. Menurut Psikologi

⁹Ahmad, Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2014) h.111.

¹⁰ Trisno, Yuwono, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arkola, 2013), h. 330.

¹¹ Syafaruddin & Herdianto, *Pendidikan Pra Sekolah*, (Medan: Perdana Publishing. 2014), h. 87.

¹² *Ibid*, h. 87.

Humanistik, Abraham Maslow dikutip oleh Utami Munandar menyatakan bahwa orang-orang dengan kreativitas talenta khusus memiliki bakat atau talenta kreatif yang luar biasa dalam bidang seni, sastra, musik, teater, sains, bisnis dan lainnya. Orang-orang ini bisa saja menunjukkan penyesuaian diri dan aktualisasi diri yang baik, tetapi mungkin juga tidak seperti Vincent van Gogh, Edgar Allan Poe. Sedangkan orang-orang yang kreatif yang mampu mengaktualisasi diri adalah sehat mental, hidup sepenuhnya produktif, dan cenderung menghadapi semua aspek kehidupannya secara fleksibel dan kreatif. Sayangnya kreativitas terlalu sering diartikan talenta khusus yang luar biasa padahal keduanya berbeda.¹³

Menurut Maslow implikasi dari kreativitas aktualisasi diri dan kreativitas talenta khusus adalah penekanan pada pentingnya ciri-ciri afektif dari kreativitas, ciri-ciri kepribadian, sikap, motivasi dan predisposisi untuk berpikir kreatif. Hidup kreatif berarti mengembangkan talenta yang dimiliki, belajar menggunakan kemampuan diri sendiri secara optimal, menjajaki gagasan, tempat, aktivitas baru dalam mengembangkan kepekaan terhadap masalah lingkungan, masalah orang lain, dan masalah kemanusiaan.¹⁴

Menurut Harris seperti dikutip oleh Hamdani mengemukakan bahwa kreativitas dapat ditinjau dari 3 hal, yaitu :

- a. Kreativitas adalah suatu kemampuan, yaitu kemampuan untuk membayangkan atau menciptakan suatu yang baru, kemampuan untuk membayangkan atau menciptakan ide-ide yang sudah ada.

¹³ Utami, Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta.2014), h. 19.

¹⁴ *Ibid.*

- b. Kreativitas adalah : suatu sikap, yaitu kemauan untuk menerima perubahan dan pembaharuan, bermain dengan ide dan memiliki fleksibilitas dalam pandangan.
- c. Kreativitas adalah suatu proses, yaitu proses bekerja keras dan terus menerus sedikit demi sedikit untuk membuat perubahan dan perbaikan terhadap pekerjaan yang dilakukan.¹⁵

Menurut Susanto pada umumnya kreativitas dirumuskan dalam beberapa istilah, yaitu:

- a. Pribadi (*person*), yaitu kreativitas mengacu kepada kemampuan yang merupakan ciri/karakteristik dari orang-orang kreatif. Maksudnya, kreativitas merupakan ungkapan unik dari seluruh pribadi sebagai hasil interaksi individu, perasaan sikap, dan perilakunya.
- b. Proses (*procces*), yaitu kreativitas merupakan proses mencerminkan kelancaran dalam berfikir.
- c. Pendorong (*press*), yaitu inisiatif seseorang yang tercermin melalui kemampuannya untuk melepaskan diri dari urutan pikiran yang biasa.
- d. Produk (*product*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru.¹⁶

Menurut Utami Munandar mengatakan kreativitas sebagai kemampuan umum untuk menciptakan yang baru sebagai kemampuan untuk memberi gagasan-gagasan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.¹⁷

¹⁵Hamdani, Asep Saepul. *Pengembangan Kreativitas*, (Jakarta: Pustaka As-Syifa. 2002).

¹⁶Susanto, *op. cit.*, h. 112-113.

¹⁷Munandar, *op. cit.*, h. 33.

Adapun indikator-indikator dalam kreativitas menurut beberapa para ahli: 1) imajinatif, 2) mempunyai prakarsa, 3) mempunyai minat luas, 4) mandiri dalam berpikir, 5) senang bertualang, 6) penuh energi, 7) percaya diri, 8) bersedia mengambil resiko, 9) berani dalam pendirian dan keyakinan.¹⁸

Secara umum kreativitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk berfikir tentang sesuatu dengan suatu cara yang baru dan tidak biasa serta menghasilkan penyelesaian yang unik terhadap berbagai persoalan.¹⁹ Berdasarkan beberapa definisi oleh para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang berbeda dan baru dari sebelumnya. Baik berupa ide, gagasan, teknik atau karya nyata dengan menggabungkan, mencampur, dan meramu unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya menjadi hal baru dan berbeda. Hal baru disini adalah sesuatu yang belum diketahui oleh orang lain maupun orang tersebut, dan bukan hanya dari yang tidak ada menjadi ada, tetapi juga kombinasi baru dari sesuatu yang sudah ada atau pengembangan dari sesuatu yang sudah ada.

2. Perbedaan Kreativitas Menurut Jenis Kelamin

Faktor yang mempengaruhi kreativitas menurut Hurlock (1999) ada 5 yaitu:²⁰

a. Jenis kelamin yaitu laki-laki menunjukkan kreativitas yang lebih besar

¹⁸*Ibid*, h. 37.

¹⁹ Conny, Semiawan, *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2014)

²⁰ Hurlock. *Op. cit*, h.133.

dari anak perempuan, terutama setelah berlalunya masa kanak-kanak. Untuk sebagian besar hal ini disebabkan oleh perbedaan perlakuan terhadap anak laki-laki dan perempuan. Anak laki-laki lebih diberi kesempatan mandiri, didesak oleh teman sebayanya untuk lebih berani mengambil resiko, dan didorong oleh para orangtua dan guru untuk lebih menunjukkan inisiatif dan orisinalitas.

- b. Status ekonomi yaitu anak dari kelompok sosioekonomi lebih tinggi cenderung lebih kreatif dari kelompok yang lebih rendah, sosioekonomi yang lebih tinggi kebanyakan dibesarkan dengan cara mendidik anak secara demokratis, sedangkan sosioekonomi yang lebih rendah mengalami pendidikan yang otoriter.
- c. Urutan kelahiran yaitu anak dari berbagai urutan kelahiran menunjukkan tingkat kreativitas yang berbeda. Anak yang lahir ditengah, lahir terakhir, dan anak tunggal mungkin lebih kreatif dari anak yang lahir pertama. Umumnya anak yang lahir pertama lebih ditekan untuk menyesuaikan diri dengan harapan orangtua dan kurang mandiri. Tekanan tersebut menjadikan anak pasif dan kurang berkreasi.
- d. Ukuran keluarga yaitu anak dari keluarga kecil, bilamana kondisi lain sama, cenderung lebih kreatif dari anak keluarga besar. Dalam keluarga besar, cara mendidik anak yang otoriter dan kondisi sosioekonomi yang kurang menguntungkan mungkin lebih mempengaruhi dan menghalangi perkembangan kreativitas.
- e. Lingkungan Kota versus lingkungan pedesaan yaitu anak dari lingkungan kota cenderung lebih kreatif dari lingkungan pedesaan. Di pedesaan anak-anak lebih umum dididik secara otoriter dan lingkungan

pedesaan kurang merangsang kreativitas dibandingkan lingkungan kota dan sekitarnya.

- f. Intelegensi yaitu pada setiap umur, anak yang pandai menunjukkan kreativitas yang lebih besar dari anak yang kurang pandai. Mereka mempunyai lebih banyak gagasan baru untuk menangani suasana konflik sosial dan mampu merumuskan lebih banyak penyelesaian bagi konflik tersebut.

Berdasarkan pemaparan pendapat para ahli di atas diketahui bahwa jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang menjadi pembeda dari tingkat kreativitas anak. Jenis kelamin dalam kamus besar Bahasa Indonesia bersifat jasmani atau rohani yang membedakan dua makhluk sebagai betina dan jantan atau wanita pria, jenis laki-laki atau perempuan.²¹ Menurut Kartono jenis kelamin perempuan dan laki-laki mempunyai perbedaan yang dapat dilihat dari ciri-ciri jasmaninya. Menurut Hingu jenis kelamin (seks) adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir.²² Dari beberapa pengertian ini, peneliti mengacu pada kamus besar bahasa Indonesia jenis kelamin yaitu bersifat jasmani atau rohani yang membedakan dua makhluk sebagai betina dan jantan atau wanita pria, jenis laki- laki atau perempuan.

Hurlock mengatakan perkembangan kreativitas dapat bervariasi yang disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah jenis kelamin. Perbedaan potensi dan kecenderungan sifat yang dimiliki antara laki-laki

²¹ Kemendikbud. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta, 2014), h.132.

²² Saptandari, P. (2012). Kesehatan Perempuan dalam Perspektif Antropologi Budaya. *Jurnal BioKultur*, Vol.I/No.1/Januari-Juni 2012. Tidak dipublikasikan.

dan perempuan terjadi karena perbedaan perkembangan fisik dan psikis yang terjadi antara keduanya.²³

Velle dalam Munandar meninjau berbagai penelitian mengenai perbedaan perilaku antar jenis kelamin dengan dasar biologis, perbedaan yang mungkin dapat membatasi presentasi perempuan. Perbedaan itu meliputi tingkat aktivitas fisik dan dominasi belahan otak. Tingkat aktivitas fisik aktivitas pria lebih tinggi karena pengaruh hormon didalam otak selama perkembangan janin. Restak dalam Munandar, melakukan penelitian dan menunjukkan hiperkenesis (tingkat aktivitas fisik yang abnormal) ditemukan pada laki-laki jauh lebih sering dari pada perempuan.²⁴

Dominasi belahan otak beberapa peneliti mengemukakan bahwa dominasi lebih kuat pada belahan otak kanan pada pria, sehingga menghasilkan kemampuan spesial yang lebih tinggi. Sebaliknya, Buffery dan Gray dalam Munandar, mengatakan bahwa perkembangan bilateral (perkembangan yang seimbang dari kedua belah otak) yang lebih baik pada pria sehingga menyebabkan kemampuan spesial lebih unggul pada pria.²⁵

Proporsi perbedaan jenis kelamin yang ditentukan secara biologis dapat dipandang sebagai membatasi prestasi potensial dari perempuan berbakat. Sejak lahir anak laki-laki dan perempuan diperlakukan berbeda bahkan sebelum lahir. Begitu orang tua mengetahui bayi yang akan lahir

²³Hurlock. *Op.cit*, h.135.

²⁴Munandar, *op. cit.*, h. 36.

²⁵ *Ibid.* h. 39.

itu laki-laki atau perempuan, mereka sudah membuat persiapan yang berbeda. Misalnya kamar biru untuk bayi laki-laki dan kamar merah jambu untuk perempuan. Atau anak laki diberikan mainan robot-robotan sedangkan perempuan lebih pada permainan masak-memasak.²⁶

Hasil penelitian Handayani & Novianto dalam Aziz mengatakan, pada suku Jawa menggunakan metode penelitian kualitatif, mereka berdua menemukan bahwa anak perempuan dan laki-laki Jawa memang dididik secara berbeda. Anak perempuan lebih dididik untuk mengatasi persoalan-persoalan praktis di rumah tangga. Sebaliknya anak laki-laki lebih dibiasakan untuk berorientasi ke luar rumah, bekerja dengan imajinasi, dan cenderung abstrak, sehingga ketika menghadapi problem praktis mereka menjadi kurang taktis. Bahkan kedua penulis itu mengemukakan bahwa pola asuh yang mengistimewakan anak laki-laki Jawa itu cenderung akan merusak kondisi mentalnya yaitu adanya kemanjaan dan ketergantungan kepada ibu dan saudara perempuan di lingkungan rumahnya. Hal ini bahkan berlanjut sampai dewasa, yaitu laki-laki itu akan kembali bersikap seperti anak sulung pada pasangannya (istri), sehingga suami menjadi semacam bayi tua.²⁷

3. Ciri-ciri Kreativitas

Ciri-ciri yang mempengaruhi kreativitas, menurut Munandar terdiri atas:²⁸

²⁶ *Ibid.* h. 41.

²⁷ Aziz, R. (2010). *Mengapa Perempuan lebih Kreatif Dibanding Laki-laki*. http://en.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1352:mengapa-perempuan-lebih-kreatif-dibanding-laki-laki&catid=35:artikel-dosen&Itemid=210 Diunduh pada tanggal 13 juni 2018.

²⁸ Munandar, *op. cit.*, h.44.

1. Kemampuan berpikir lancar (*Fluency*)

Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.

2. Kemampuan berpikir luwes (*Flexibility*)

Menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.

3. Kemampuan berpikir mengembangkan

Mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.

4. Kemampuan memperkaya

Tidak puas dengan penampilan yang sederhana sehingga sering menjajaki hal-hal yang rumit dengan memunculkan ide-ide baru yang bersifat orisinalitas.

5. Kemampuan memperinci (*Elaboration*)

Mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu obyek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.

4. Plastisin

Plastisin (*clay*) adalah materi alam yang dapat diolah dan dibentuk menjadi macam tembikar atau kita sebut juga keramik. *Clay* dalam arti sesungguhnya adalah tanah liat, namun selain terbuat dari tanah liat, *clay* juga ada yang terbuat dari bermacam-macam bahan.

Media plastisin atau *clay* biasa digunakan guru-guru sebagai media pembelajaran, selain mudah didapat media plastisin juga mudah dimainkan anak-anak.

BB Clay Designs dalam Siti Rochayah, menjelaskan: “Plastisin adalah lilin/malam yang digunakan anak untuk bermain, plastisin dapat digunakan berulang-ulang karena tidak untuk dikeraskan.”²⁹ Sedangkan menurut Well Mina dalam Rochayah Siti Rochayah, “Plastisin/lilin malam juga termasuk *clay*, biasanya untuk mainan anak banyak dijual di toko dengan banyak warna dan mudah dibentuk.” Bermain plastisin merupakan kegiatan anak usia dini.³⁰

Lilin atau plastisin bisa disebut *clay* karena adonannya memiliki sifat seperti *clay* (liat/dapat dibentuk). Saat ini tanah liat atau lempung sudah jarang ditemukan. Selain jarang tanah liat juga memiliki kelemahan menyebabkan kotor tubuh dan pakaian. Namun, saat ini, *clay* bisa dibuat dengan bahan yang mudah didapat, dan tentunya bersih dari kotoran. Bahannya hanya terbuat dari campuran tepung terigu, minyak sayur, garam, air dan pewarna makanan.

²⁹ Siti Rochayah, “Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin Pada Siswa Kelompok B TK Masyitoh 02 Kawunganten Cilacap Semester Genap,” Skripsi Pada Universitas Muhammadiyah Purwokerto, (Cilacap: 2012), h. 20, tidak dipublikasikan.

³⁰*Ibid*

Kegiatan bermain plastisin dimulai dari membuat konsep sesuatu yang akan dibentuk, lalu remas-remas plastisin menggunakan tangan, pilih warna plastisin yang akan kita gunakan, lalu sedikit demi sedikit mulai membentuk wujud sesuai yang diinginkan. Anak-anak akan merasa senang setelah bermain plastisin, karena mereka bebas mengekspresikan diri mereka sendiri. Apalagi ketika bentuk tersebut ditanggapi oleh orang tua dengan pertanyaan tentang makna dan arti bentuk yang dihasilkan.

Kegiatan bermain plastisin yang dilakukan anak-anak menimbulkan suasana penuh kegembiraan dan menyenangkan. Kegembiraan anak-anak timbul karena mereka bisa bebas berekspresi, bergerak, bereksperimen, berlomba, berkomunikasi dan sebagainya. Mereka bergerak-gerak secara disadari atau tidak.

5. Macam-Macam Jenis Plastisin atau Clay

a. Lilin Malam:

Ini juga termasuk "keluarga" Clay, biasanya untuk mainan anak-anak, banyak dijual di toko-toko buku bermacam-macam warna dan mudah dibentuk. Bentuk akhirnya tetap lunak tidak akan mengeras dan dapat diolah kembali.

b. Paper Clay:

Terbuat dari bubur kertas, kebanyakan dijual dengan warna putih dan ada juga dengan campuran gips (seperti kapur). Hasil akhirnya keras dengan cara diangin-anginkan dan di cat diberi warna (dapat juga sewaktu diulenin langsung ditambah warna). *Paper Clay* dapat dibuat sendiri dengan cara merendam kertas.

c. Plastisin Clay (Clay Tepung):

Hampir sama dengan Lilin malam hanya saja tidak selunak lilin malam dan lebih mantap bentuknya (lebih keras dibandingkan lilin malam). Plastisin Clay dapat dibuat sendiri dan cukup mudah dikerjakan bersama anak-anak. Bahan yang diperlukan seperti: Tepung terigu, tepung tapioka, tepung beras dengan perbandingan 1:1:1.

d. Clay Roti:

Jenis Clay Ini terbuat dari sisa-sisa roti.

e. Polymer Clay:

Clay yang paling mahal, masih langka di Indonesia. Proses pengeringannya dengan cara di oven (bukan pakai oven kompor). Hasil akhirnya tergantung jenis clay nya, mau seperti kayu, batu alam, metal atau plastik. Berbagai macam merek polimer clay dijual diberbagai toko kerajinan tangan, setiap merek mempunyai kelebihan dan kekurangan, diantaranya yang amat dikenal dikalangan pecinta *polimer clay* seperti: *sculpey III*, *premo sculpey*, *premo soft*, *fimo*, *fimo soft*, *cernit*, *kato clay* dan berbagai macam *liquid clay* (cair).

f. *Jumping Clay*:

Clay ini jika diangin-anginkan akan kering dan tidak dapat diolah lagi, hanya saja jadinya ringan seperti gabus. Dijual dengan berbagai macam warna didalam kantung alumunium foil (biasanya). Cocok untuk dibuat menjadi boneka-boneka hewan atau manusia kecil.

g. *Air Dry Clay/Clay Jepang/Clay Korea*:

Hampir sama dengan jumping clay, hanya saja bentuk akhirnya lebih padat. Dijual dengan berbagai macam warna dan dibungkus

dengan plastik kedap udara (biasanya). Cocok untuk membuat miniatur

buah-buahan, sayuran, makanan atau lainnya.

h. Clay Asli (Tanah Liat/Keramik):

Clay asli dari alam untuk membuat tembikar. Cara pengeringannya

setelah diangin-angin dibakar kedalam tungku.

i. Clay Imitasi:

Tidak semua tahu perihal tentang clay ini. Yang pasti clay ini biasanya digunakan di pabrik-pabrik mobil, atau industri besar lainnya untuk dijadikan model produk. Warnanya coklat tua dengan cara dipanaskan dahulu, agar dapat dibentuk. Hasil akhirnya lumayan kokoh, tapi masih bisa diolah lagi kalau dipanaskan.

i. Gips:

Terbuat dari bahan kapur yang dikeraskan. Cara pembuatannya, adonan yang encer dicetak (menjadi pot, hiasan kulkas, pajangan, dll), diangin-angin kan lalu di cat. Atau dapat juga dipadatkan berbentuk balok, lalu di ukir menjadi patung, abstrak atau lainnya.³¹

6. Manfaat Media Plastisin

Plastisin memiliki banyak manfaat bagi anak. Menurut Jatmika dalam Arlinah Siti, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Melatih kemampuan sensorik. Salah satu cara anak mengenal sesuatu adalah melalui sentuhan, dengan bermain plastisin anak belajar tentang tekstur dan cara menciptakan sesuatu.
- b. Mengembangkan kemampuan berfikir. Bermain plastisin bisa mengasah kemampuan berfikir anak.

³¹http://craftnclub.blogspot.co.id/2008/03/macam-clay_16.html diunduh pada tanggal 14 mei 2018 pukul 06.55.

- c. Berguna meningkatkan *Self esteem* (penghargaan diri). Bermain plastisin merupakan bermain tanpa aturan sehingga berguna untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak, sekaligus meningkatkan rasa percaya diri dan penghargaan terhadap diri sendiri.
- d. Mengasah kemampuan motorik. Bermain Plastisin merupakan permainan yang menggunakan teknik meremas, membentuk, dan memutar membuat anak lebih aktif bergerak dan menstimulus syaraf-syaraf motoriknya.³²

Selain manfaat media plastisin di atas masih ada manfaat lain bagi pengembangan diri anak-anak usia dini yaitu:

a. Kognitif :

Perkembangan kognitif terjadi ketika anak berpikir dan berkonsentrasi saat membentuk plastisin yang sedang di mainkannya.

b. Fisik:

Perkembangan fisik terjadi ketika anak menggenggam dan membentuk plastisin yang sedang di mainkannya.

c. Seni :

Perkembangan seni terjadi ketika anak membentuk suatu karya dari plastisin.

d. Emosional :

³²Siti Arlina, "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Bermain Plastisin Pada Kelompok A Di Paud Plus Al Fattah Jarak Kulon Kabupaten Jombang" Skripsi pada Universitas Negeri Surabaya, (Jombang_2012), hal. 3, Tidak dipublikasikan.

Perkembangan emosional anak terjadi ketika anak mengungkapkan perasaannya ketika bermain plastisin.³³

7. Kelebihan dan Kekurangan Bermain Plastisin

Salah satu penunjang kegiatan belajar dan mengajar adalah memilih media pembelajaran yang baik. Sebagai seorang pendidik, hendaknya dalam memilih media pembelajaran bagi anak-anak TK adalah dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangan media tersebut.

Menurut Moedjiono dalam Dwijunianto, Mengatakan bahwa: Media sederhana tiga dimensi memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan media plastisin adalah memberikan pengalaman secara langsung, dan konkrit, tidak adanya verbalisme, obyek dapat ditunjukkan secara utuh baik konstruksinya atau cara kerjanya dari segi struktur organisasi dan alur proses secara jelas. Sedangkan kelemahan plastisin adalah tidak dapat membuat obyek yang lebih besar karena membutuhkan bahan plastisin yang banyak.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk menggambarkan posisi penelitian penulis dibandingkan dengan sajian beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang dikaji oleh penulis. Penelitian yang relevan tersebut adalah sebagai berikut:

Skripsi yang berjudul “Perbedaan Tingkat Kreativitas Figural Anak Ditinjau dari Jenis Kelamin” oleh Agustin Tri Andini Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

³³<http://yulvialia.blogspot.co.id/2015/03/plastisin-sebagai-media-pembelajaran.html>
Diunduh pada tanggal 14 mei 2018 pukul 05.57.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kreativitas figural ditinjau dari jenis kelamin. Kreativitas figural adalah kemampuan memunculkan ide-ide atau gagasan baru melalui gambar yang dibuat. Kreativitas figural ini berbasiskan pada aktifitas menggambar untuk menimbulkan ide atau gagasan baru, tetapi tidak membutuhkan keahlian atau kemampuan menggambar. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh dengan subjek penelitian 150 siswa-siswi SD Muhammadiyah Plus Salatiga. Variabel kreativitas figural diukur dengan menggunakan Tes Kreativitas Figural (TKF) yang telah distandarisasi oleh Munandar pada tahun 1988 merupakan adaptasi dari *circle test* dari Torrance yang terdiri dari 65 buah lingkaran berdiameter 2 cm. Analisis data dengan menggunakan teknik analisis *Independent Sample T-test* dan diperoleh $t=2,525$ dengan signifikansi $0,273$ ($p>0,05$). Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan kreativitas figural ditinjau dari jenis kelamin.

Skripsi yang berjudul “Upaya Mengembangkan Kreativitas Melalui Bermain Plastisin Pada Anak Kelompok A Tk Bandung 2 Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2013/2014” oleh Wartini Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kreativitas anak melalui bermain plastisin pada anak didik kelompok A di TK Bandung 2 Ngrampal Sragen tahun ajaran 2013/2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data tentang kreativitas ini melalui observasi. Sedangkan data mengenai penerapan bermain plastisin dikumpulkan melalui wawancara dan

dokumentasi. Dalam bermain plastisin metode yang dipakai adalah demonstrasi dan pemberian tugas untuk mengembangkan kreativitas anak peneliti melakukan penelitian ini selama 3 bulan pada semester gasal.

Keberhasilan belajar anak dalam mengembangkan kreativitas anak melalui bermain plastisin mengalami kemajuan dan peningkatan dengan menggunakan media bermain plastisin. Hal ini dapat terbukti dari sebelum tindakan sampai siklus 3. Sebelum tindakan mencapai 40,5%, siklus 1 mencapai 62,5%, siklus 2 mencapai 70% dan siklus 3 mencapai 90%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bermain plastisin dapat mengembangkan kreativitas anak kelompok A TK Bandung 2 Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen tahun ajaran 2013/2014.

Skripsi berjudul: “Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin Pada Siswa Kelompok B Semester Genap TK Masyitoh 02 Kawunganten Cilacap Tahun Pelajaran 2011/2012” oleh Siti Rochayah Program Studi PG PAUD Fakultas FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak kelompok B TK Masyitoh 02 Desa Kalijeruk Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap.

Subyek penelitian adalah anak kelompok B TK Masyitoh 02 Desa Kalijeruk Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap, yang berjumlah 23 anak. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan Siklus II, dengan masing-masing tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi yang berupa lembar pengamatan, dokumentasi, hasil karya. Metode analisis data yang digunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan secara kolaboratif dengan teman

sejawat, peneliti di sini bertindak sebagai guru dan teman sejawat bertindak sebagai observer/pengamat.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa bermain plastisin dari tanah liat dapat meningkatkan kreativitas pada siswa TK Masyitoh 02 kelompok B pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012 Desa Kalijeruk Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap. Hal ini dapat dilihat pada kenaikan frekuensi dan persentase yang terjadi pada kondisi awal dari 23 siswa yang kreatif hanya 3 anak (13%), pada siklus I meningkat jadi 14 siswa (61%) dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 21 siswa (90%). Tindak lanjut untuk kedua anak yang belum berhasil, peneliti lebih optimal dalam membimbing, peneliti mengadakan *home visit* ke rumah siswa, peneliti menyarankan kepada orang tua siswa untuk lebih memperhatikan anak dengan kasih sayang.

Untuk menjelaskan bagaimana posisi penelitian penulis dengan tiga buah penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut:

1. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian pertama “Perbedaan Tingkat Kreativitas Figural Anak Ditinjau dari Jenis Kelamin” oleh Agustin Tri Andini Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, sama-sama meneliti tentang perbedaan kreativitas ditinjau dari jenis kelamin, sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Tri Andini yaitu penelitian tersebut dalam rangka mengetahui kreativitas figural anak, sedangkan penelitian penulis dalam rangka untuk mengetahui perbedaan tingkat kreativitas anak laki-laki dengan anak perempuan dalam membentuk plastisin.

2. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian kedua yang dilakukan oleh Wartini Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul: “Upaya Mengembangkan Kreativitas Melalui Bermain Plastisin Pada Anak Kelompok A TK Bandung 2 Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2013/2014”, sama-sama meneliti tentang kreativitas dalam bermain plastisin yang dilakukan oleh kelompok A, sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Wartini yaitu penelitian Wartini dalam rangka meningkatkan kreativitas anak dalam bermain plastisin, sedangkan penelitian penulis dalam rangka untuk mengetahui perbedaan tingkat kreativitas anak laki-laki dengan anak perempuan dalam membentuk plastisin. Perbedaan lain yang dapat diidentifikasi yaitu: Penelitian Siti Arlina menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian penulis bukan dengan PTK melainkan dengan studi komparasi antara tingkat kreativitas anak laki-laki dengan anak perempuan.
3. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian kedua yang dilakukan oleh Siti Rochayah Program Studi PG PAUD Fakultas FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang berjudul: “Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin Pada Siswa Kelompok B Semester Genap TK Masyitoh 02 Kawunganten Cilacap Tahun Pelajaran 2011/2012” sama-sama meneliti tentang kreativitas dalam bermain plastisin, sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Siti Rochayah yaitu penelitian Siti Rochayah dalam rangka meningkatkan

keaktivitas anak dalam bermain plastisin, sedangkan penelitian penulis dalam rangka untuk mengetahui perbedaan tingkat kreativitas anak laki-laki dengan anak perempuan dalam membentuk plastisin. Perbedaan lain yang dapat diidentifikasi yaitu: Penelitian Siti Arlina menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian penulis bukan dengan PTK melainkan dengan studi komparasi antara tingkat kreativitas anak laki-laki dengan anak perempuan. Subyek penelitian Siti Rochayah adalah anak kelompok B TK Masyitoh 02 Desa Kalijeruk Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap, yang berjumlah 23 anak sedangkan penulis menggunakan subjek kelompok A berjumlah 15 orang.

Dari seluruh penelitian pendahuluan yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dengan segala persamaan dan perbedaan yang sudah penulis paparkan, penulis nyatakan bahwa tidak ada satupun penelitian yang diduplikasi atau diplagiasi oleh penulis, jika ada bagian-bagian yang dikutip dari penelitian-penelitian terdahulu, pengutipan dilakukan dengan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian penulis menyatakan penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

C. Kerangka Berfikir

Dunia anak adalah dunia bermain. Sebuah dunia yang membutuhkan ruang gerak, ruang berfikir, dan ruang emosional yang terbimbing dan cukup memadai, sehingga tiga potensi dasar ini terus mengantarkan anak pada kemandirianya yang akan berproses menapaki tangga kedewasaan. Utami Munandar mengatakan bahwa kreativitas sebagai kemampuan umum untuk

menciptakan sesuatu yang baru sebagai kemampuan untuk memberi gagasan-gagasan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.³⁴

Conny Semiawan mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menyerapkannya dalam pemecahan masalah.³⁵ Adapun indikator-indikator dalam kreativitas menurut beberapa para ahli: 1) imajinatif, 2) mempunyai prakarsa, 3) mempunyai minat luas, 4) mandiri dalam berpikir, 5) senang bertualang, 6) penuh energi, 7) percaya diri, 8) bersedia mengambil resiko, 9) berani dalam pendirian dan keyakinan.³⁶ Jadi dapat disimpulkan kreativitas adalah kemampuan untuk menemukan atau mencipta sesuatu yang baru yang berhubungan dengan bentuk dalam seni, konstruksi dan permesinan atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode baru.

Biasanya anak yang kreatif selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, dan mempunyai kegemaran dan aktivitas yang kreatif. Anak dan remaja kreatif biasanya cukup mandiri dan memiliki rasa percaya diri. Mereka lebih berani mengambil resiko (tetapi dengan perhitungan) daripada anak-anak pada umumnya. Artinya dalam melakukan sesuatu yang bagi mereka amat berarti, penting, dan disukai, mereka tidak terlalu menghiraukan kritik atau ejekan dari orang lain. Mereka pun tidak takut untuk membuat kesalahan dan mengemukakan pendapat mereka walaupun mungkin tidak disetujui orang lain. Orang yang inovatif berani untuk berbeda, menonjol, membuat kejutan, atau menyimpang dari tradisi. Rasa percaya diri, keuletan, dan ketekunan membuat mereka tidak cepat putus asa dalam mencapai tujuan mereka. Oleh

³⁴Munandar, *op. cit.*, h. 35.

³⁵Semiawan, *op. cit.*, h. 7.

³⁶Munandar, *op. cit.*, h. 37.

sebab itu, sejak usia dini anak perlu distimulus perkembangan kreativitasnya. Pengembangan kreativitas dapat distimulasi dengan berbagai permainan salah satunya adalah dengan bermain plastisin.

Menurut Well Mina dalam Rochayah Siti, “Plastisin/lilin malam juga termasuk *clay* (tanah liat), biasanya untuk mainan anak banyak dijual di toko dengan banyak warna dan mudah dibentuk.” Kegiatan bermain plastisin seperti halnya menyanyi dapat dilakukan dengan kesadaran penuh berupa maksud dan tujuan tertentu maupun sekedar membuat bentuk tanpa arti. Kegiatan bermain plastisin dimulai dari menggerakkan tangan untuk mewujudkan sesuatu bentuk secara tidak sengaja, sampai dengan membentuk untuk maksud tertentu. Di dalam kegiatan bermain plastisin yang dilakukan anak-anak sering dijumpai suasana yang menyenangkan, penuh kegembiraan, dan ditandai dengan beberapa ciri yang ditimbulkan oleh keaktifan dan kebebasan untuk bergerak, bereksperimen, berlomba, berkomunikasi dan sebagainya. Dari bermain plastisin anak-anak membentuk beragam buah-buahan, hewan, bunga dengan kreativitas anak-anak. Guru atau pembimbing disini bertugas sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran anak. Guru menjelaskan dan memberikan contoh bentuk, dan anak berkreasi menurut imajinasinya membentuk sesuai kreativitasnya.

Ismail menyatakan dalam Education games menjadi cerdas dan ceria dengan permainan edukatif bahwa plastisin dapat melatih sekaligus mengembangkan kreativitas anak. Sebab, dengannya anak dapat melakukan aktivitas eksplorasi dalam membuat berbagai bentuk model secara bebas dan spontan. Bermain dengan plastisin, anak-anak dapat mengekspresikan

keaktivitas mereka dengan menemukan serta membuat gaya-gaya unik dari cara berekspresi masing-masing.³⁷ Selain itu, manfaat bermain menggunakan media plastisin anak dapat mengkoordinasikan jari-jari tangan, melenturkan otot-otot jari tangan, melatih keuletan dan kesabaran serta mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak. Setiap hasil karya bermain dengan plastisin akan berbeda dari satu anak dan lainnya, sama halnya dengan perbedaan dalam penampilan maupun kepribadiannya masing-masing anak.

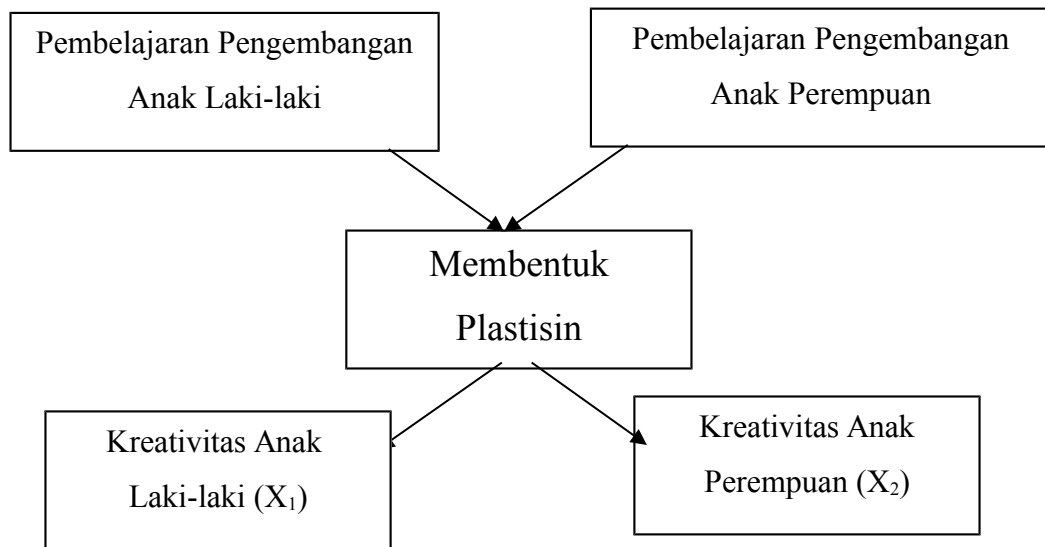
Hurlock mengatakan anak laki-laki menunjukkan kreativitas yang lebih besar dari pada anak perempuan, terutama setelah berlalunya masa kanak-kanak disebabkan oleh perbedaan perlakuan terhadap anak laki-laki dan perempuan. Anak laki-laki diberi kesempatan untuk mandiri, didesak teman sebaya untuk mengambil resiko, dan didorong oleh para orang tua dan guru untuk lebih menunjukkan inisiatif dan orisinalitas. menunjukkan inisiatif dan orisinalitas, sehingga secara tidak disadari laki-laki mengembangkan kreatifitasnya dengan baik karena tekanan yang diperoleh.³⁸

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Setiwati tahun 2007 tentang studi deskripsi tingkat kreativitas anak (Studi di SD Islam Wahid Hasim dan Srengatblitar) dengan subjek usia antara 6 sampai 7 tahun didapat hasil kreativitas total subyek secara umum tergolong rendah, dan ditinjau dari jenis kelamin yaitu laki-laki mempunyai tingkat kreativitas sedang dan untuk perempuan mempunyai tingkat kreativitas rendah.³⁹

³⁷Ismail, A. *Education games menjadicerdas dan ceria dengan permainan edukatif*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2006), h.222.

³⁸ Elizabeth, Hurlock . *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga. 2016)

³⁹ Setiyawati, E. (2007). Studi Deskripsi Tingkat Kreativitas Anak (Studi di SD Islam Wahid Hasim dan SDN 1 Srengatblitar). Diunduh pada tanggal 20 mei 2018. <http://eprints.umm.ac.id/12385/pdf>.



Bagan 2.1.
Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Sugiyono menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴⁰

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas hipotesisnya sebagai berikut :

Ha : terdapat perbedaan tingkat kreativitas dalam membentuk plastisin anak kelompok A antara anak laki-laki dan perempuan di TK Al Hidayah Ciawijapura.

Ho : tidak terdapat perbedaan tingkat kreativitas anak kelompok A dalam membentuk plastisin antara anak laki-laki dan perempuan.

⁴⁰Sugiyono.*op. cit*, h. 96.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono, Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.⁴¹ Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi kuantitatif.

Menurut Sugiyono metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat di klasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.⁴²

Metode ini digunakan untuk mencari perbedaan tingkat kreativitas antara siswa kelompok A antara anak laki-laki dan anak perempuan di TK Al Hidayah Ciawijapura Kecamatan Susukanlebak Kabupaten Cirebon. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yaitu : “ Perbedaan Tingkat Kreativitas Siswa Kelompok A TK Al Hidayah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di TK Al Hidayah Ciawijapura No 012B Kecamatan Susukanlebak Kabupaten Cirebon.

Adapun alasan peneliti memilih tempat di TK Al Hidayah Ciawijapura No 012B Kecamatan Susukanlebak Kabupaten Cirebon untuk dijadikan lokasi penelitian dikarenakan atas perkembangan dari berbagai hal, diantaranya sebagai berikut:

⁴¹Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* (Bandung: Alfabeta. 2018) cet. 27. h. 2.

⁴²*Ibid.*

- a. Lokasi penelitian berdekatan dengan tempat tinggal sehingga mudah untuk dijangkau.
 - b. Lokasi penelitian persis berada di samping peneliti tinggal.
 - c. Efisien dari segi waktu tenaga dan biaya, serta
 - d. Mendapat izin dari pihak kepala sekolah, yayasan untuk dilaksanakannya penelitian tersebut.
2. Waktu penelitian
- Penelitian ini dilaksanakan selama 1 (satu) bulan, terhitung dari 4 Februari 2018 sampai 4 Maret 2018. Adapun untuk jadwal penelitian dapat dilihat dalam tabel di bawah ini, yaitu:

Tabel 3.1.
Waktu Penelitian

Waktu Pelaksanaan																	
No.	Jadwal Penelitian	Februari				Maret				April				Mei			
	Tahap	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan																
2.	Penyusunan Instrument Penelitian																
3.	Tahapan Pelaksanaan																
4.	Pengumpulan Data																
5.	Analisis Data																
6.	Rumusan Hasil Penelitian																
7.	Tahap Penyelesaian																
8.	Penulisan Skripsi																
9.	Revisi dan <i>Editting</i> skripsi																
10.	Penyerahan																

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu serta ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁴³ Jadi, populasi itu bukan hanya menyangkut orang (manusia), bisa juga berupa obyek dan benda-benda alam yang lain, serta bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Dalam penelitian ini yang disebut populasi adalah anak laki-laki dan anak perempuan kelompok A di TK Al Hidayah Desa Ciawijapura kecamatan Susukanlebak kabupaten Cirebon semester genap (dua) pada tahun ajaran 2017/2018 kelompok A dengan jumlah populasi 15 siswa yaitu 10 anak laki-laki dan 5 anak perempuan.

⁴³

Ibid. h.115.

2. Sampel

Menurut Sugiono sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁴ Apabila populasi terlalu besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat mengambil sampel yang diambil dari populasi itu. Berhubung jumlah populasi yang ada di kelompok A TK Al Hidayah Desa Ciawijapura kecamatan Susukanlebak kabupaten Cirebon semester II pada tahun ajaran 2017/2018 ini hanya berjumlah 15 siswa atau tidak terlampau besar, maka dalam pengambilan *sampling* ini, penulis mengambil semuanya, sehingga jumlah sampel menjadi sama dengan jumlah populasinya, karena ditinjau dari sudut tenaga, waktu dan pendanaan tidak merepotkan penulis atau masih berada dalam kemampuan penulis. Meneliti seluruh anggota populasi kita sebut dengan **sampel jenuh** atau **sensus**. Menurut Sugiyono *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah *sensus*, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁴⁵

Tabel.3.2.

⁴⁴*Ibid.* h.116.

⁴⁵ *Ibid.*, h. 61.

Daftar nama anak kelompok A

No	Nama	Jenis kelamin		Kelompok A
1.	Ade Ariyanto	L		✓
2.	Alya Amrihayati		P	✓
3.	Kinara Tifany S.		P	✓
4.	Melina Khairunnisa		P	✓
5.	M. Lutfi Sakhi Zaidan	L		✓
6.	Nadya Noerida KH.		P	✓
7.	Romy Adiyana Putra	L		✓
8.	Riskian Harifqi	L		✓
9.	Susan Amelia		P	✓
10.	Syifqia Tashatu Zain		P	✓
11.	M. Ihdī sabilla	L		✓
12.	Teo Supriyatna	L		✓
13.	Zhio Rifansyah T.	L		✓
14.	Alisa Rahmadani		P	✓
15.	Fasha Faisal Adriano	L		✓

D. Teknik Pengumpulan Data**1. Observasi Partisipatif**

Menurut Sugiyono, observasi merupakan “cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung obyek ke lapangan.”⁴⁶ Menurut Sugiyono, “observasi dibedakan dalam 3 jenis yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur atau tersamar dan observasi tak berstruktur.”⁴⁷ Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif.

⁴⁶ *Ibid*, h. 66.

⁴⁷ *Ibid*.

Menurut Sugiyono, “jenis observasi ini dilakukan dengan cara peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.”⁴⁸

Dalam hal ini, peneliti mengamati kegiatan anak (siswa) yang sedang bermain plastisin, dan siswa pun sebetulnya mengamati antara satu anak dengan anak yang lainnya, anak mengamati temannya yang sedang praktek bermain plastisin. Demikian juga gurupun mengamati kegiatan anak bermain plastisin dan kegiatan anak lainnya yang kebetulan berposisi sebagai penonton/pemerhati. Kegiatan pengamatan berperan serta ini menurut Sugiyono disebut dengan observasi partisipatif.

2. Tes

Tes menurut Nana Syaodih Sukmadinata: “pada umumnya bersifat mengukur, walaupun beberapa bentuk tes psikologis terutama tes kepribadian banyak yang bersifat deskriptif, tetapi deskripsinya mengarah kepada karakteristik atau kualifikasi tertentu sehingga mirip dari interpretasi dari hasil pengukuran.”⁴⁹ Yang akan dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan tes ini adalah peneliti melakukan pengukuran tentang perbedaan tingkat kreativitas dalam membentuk plastisin anak kelompok A antara anak laki-laki dengan anak perempuan TK Al Hidayah Desa Ciawijapura Kecamatan Susukanlebak Kabupaten Cirebon.

Jika tingkat kreativitas anak laki-laki kelompokA TK Al Hidayah Desa CiawijapuraSusukanlebak Kabupaten Cirebon berbeda dengan anak

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ Nana Syaodih, Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2012), hal. 223.

perempuannya, maka teori hurlock tentang anak laki-laki lebih kreatif sesuai dengan hasil penelitian.

3. Dokumentasi

Nana Syaodih Sukmadinata menyebut dokumentasi dengan istilah studi dokumenter (*documentary study*) yaitu “suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”.⁵⁰ Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan semua dokumen-dokumen penting yang berasal dari penilaian sehari-hari anak, termasuk ke dalam dokumen ini adalah penulis mengambil gambar (memotret) kegiatan anak dalam bermain plastisin.

4. Check List

Check list (daftar centang) yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya dengan menggunakan centang.⁵¹ Check-list ini digunakan untuk mendapatkan data tentang tingkat kreativitas dalam membentuk plastisin antara anak laki-laki dengan anak perempuan kelompok A di sekolah tersebut. Daftar centang ini sesungguhnya berisi indikator-indikator yang sudah diidentifikasi dalam pedoman tes seperti yang tercantum di dalam tabel 3.3. di atas, dan dikonversikan ke dalam bentuk pedoman penilaian skala angka.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke

⁵⁰*Ibid*, hal. 221

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2014), hal. 136.

dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵²

Yang akan dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan tes ini adalah peneliti melakukan pengukuran tentang perbedaan tingkat kreativitas membentuk plastisin anak kelompok A antara anak laki-laki dan perempuan di TK Al Hidayah Ciawijapura.

Analisis data dalam penelitian ini diolah dengan statistik analisis komparatif menggunakan teknik analisis data uji-t. Penggunaan uji-t dimaksudkan untuk menguji perbedaan mengenai tingkat kreativitas membentuk plastisin anak laki-laki dan anak perempuan dengan menggunakan aplikasi SPSS 17.0. Analisis komparatif menggunakan rumus independen sampel uji t dengan dua sampel.

Rumus untuk mengukur perbedaan tingkat kreativitas dalam membentuk plastisin antara laki-laki dan perempuan yaitu tes “t”. Sampel penelitian ini hanya berjumlah 15 orang atau sampel kecil dan sampelnya bukan merupakan sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol, atau sampelnya yang masih bertalian (berhubungan), kurang dari 30 orang (N kurang dari 30), maka menurut Casta rumus yang tepat adalah:⁵³

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

⁵²Sugiyono.*op. cit.* h. 222.

⁵³ Casta, *Dasar-dasar Statistika Pendidikan*, (Cirebon: IAI BBC, 2013)

Keterangannya sebagai berikut:

X_1 = rata-rata sampel 1

X_2 = rata-rata sampel 2

S_1 = Varian sampel 1

S_2 = Varian sampel 2

n_1 = banyaknya data sampel 1

n_2 = banyaknya data sampel 2

Menarik kesimpulan hasil penelitian Hipotesis Statistik

Berhubung hipotesis penelitian ini untuk H_0 berbunyi “Tidak ada perbedaan tingkat kreativitas Kelompok A TK Al Hidayah Ciawijapura Desa Ciawijapura Kecamatan Susukanlebak Kabupaten Cirebon, antara anak laki-laki dengan dengan anak perempuan melalui penggunaan metode bermain plastisin. Jika penggunaan metode bermain plastisin tidak dapat menemukan perbedaan tingkat kreativitas, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, selanjtnya H_a berbunyi “Ada perbedaan tingkat kreativitas siswa Kelompok A TK Al Hidayah Ciawijapura Desa Ciawijapura Kecamatan Susukanlebak Kabupaten Cirebon, antara anak laki-laki dan anak perempuan melalui penggunaan metode bermain plastisin. Jika penggunaan metode bermain plastisin dapat membuktikan perbedaan tingkat kreativitas anak laki-laki dan anak perempuan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Simbol atau lambang untuk hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

Di mana: artinya skor tingkat kreativitas anak laki-laki Kelompok A TK Al Hidayah Ciawijapura Desa Ciawijapura Kecamatan Susukanlebak Kabupaten Cirebon, dan artinya skor tingkat kreativitas anak perempuan Kelompok A TK Al Hidayah Ciawijapura Desa Ciawijapura Kecamatan Susukanlebak Kabupaten Cirebon melalui metode bermain plastisin.

Tabel.3.3.
Definisi Konseptual

Variabel	Definisi Konseptual	Dimensi	Indikator	Item
Anak laki-laki kelompok A TK Al-Hidayah Susukan Lebak Cirebon (X ₁)	Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan menggunakan media plastisin.	1. Lancar	-bekerja lebih cepat dan lebih banyak daripada anak yang lain -lancar mengungkapkan idenya -lebih cepat melihat kekurangan dan kesalahan -mempunyai banyak gagasan -Mengajukan banyak pertanyaan -menjawab dengan sejumlah jawaban jika ada pertanyaan	6 item
Anak perempuan kelompok A TK Al-Hidayah Susukan Lebak Cirebon (X ₂)	Dalam penelitian ini untuk mengetahui perbedaan tingkat kreativitas antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan kelompok A TK Al-Hidayah Susukanlebak Cirebon Plastisin (<i>clay</i>) adalah materi alam yang dapat diolah dan dibentuk menjadi macam tembikar atau			

	kita sebut juga keramik. Plastisin yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang terbuat dari bahan lilin malam.			
		2. Luwes	<ul style="list-style-type: none"> -memberikan macam-macam penafsiran terhadap suatu bentuk -memberikan pertimbangan berbeda dari orang lain -menerapkan konsep dengan cara yang berbeda 	3 item
		3. Mengembangkan	<ul style="list-style-type: none"> -berani mencoba hal-hal yang baru -selalu mempunyai ide yang baru -menggunakan variasi yang berbeda 	3 item
		4. Memperkaya	<ul style="list-style-type: none"> -tidak puas dengan penampilan yang sederhana -bereksperimen dengan benda-benda yang lain diluar kebiasaan -senang menjajaki hal-hal yang rumit 	3 item
		5. Merinci	<ul style="list-style-type: none"> -Menyebutkan bagian-bagian bentuk secara terperinci -melakukan langkah-langkah lebih mendetail 	3 item

			-menambahkan mata, telinga pada bentuk hewan	
--	--	--	--	--

Tabel.3.4.
Pedoman Tes Tingkat Kreativitas Membentuk Plastisin

Nama :
Jenis Kelamin :
Kelompok : A

No	Dimensi	Indikator	Item	Kriteria Penilaian			
				BB*	MB*	BSH*	BSB*
1.	Lancar	-bekerja lebih cepat dan lebih banyak daripada anak yang lain	1				
		-lancar mengungkapkan idenya	2				
		-lebih cepat melihat kekurangan dan kesalahan	3				
		-mempunyai banyak gagasan	4				
		-Mengajukan banyak pertanyaan	5				
		-menjawab dengan sejumlah jawaban jika ada pertanyaan	6				
2.	Luwes	-memberikan macam-macam penafsiran terhadap suatu bentuk	7				
		-memberikan pertimbangan berbeda dari orang lain	8				
		-menerapkan konsep dengan	9				

		cara yang berbeda					
3.	Mengembangkan	<ul style="list-style-type: none"> -berani mencoba hal-hal yang baru -selalu mempunyai ide yang baru -setelah menggunakan variasi yang berbeda 	10				
			11				
			12				
			13				
4.	Memperkaya	<ul style="list-style-type: none"> -tidak puas dengan penampilan yang sederhana -bereksperimen dengan benda-benda yang lain diluar kebiasaan -senang menjajaki hal-hal yang rumit 	14				
			15				
			16				
5.	Merinci	<ul style="list-style-type: none"> -Menyebutkan bagian-bagian bentuk secara terperinci -melakukan langkah-langkah lebih mendetail -menambahkan mata, telinga pada bentuk hewan 	18				
			19				
			20				
Jumlah Skor							

Keterangan:

Simbol * untuk BB artinya Belum Berkembang, MB artinya Mulai Berkembang, BSH artinya Berkembang Sesuai Harapan dan BSB artinya Berkembang Sangat Baik.

Berhubung pedoman tes di atas, berupa deskripsi kata-kata yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB), tidak bisa dianalisis menggunakan rumus statistika uji komparasi karena menuntut ada skor atau angka, maka pedoman yang bersifat deskripsi kata-kata tersebut harus dikonversikan atau diubah ke dalam bentuk skor atau angka agar mudah dianalisis ke rumus statistika berupa komparasi. Pengkonversian pedoman penilaian tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel.3.5.
Pedoman Penilaian Hasil Konversi

No.	Kriteria	Skor
1.	Belum Berkembang	30 – 49
2.	Mulai Berkembang	50 – 69
3.	Berkembang Sesuai Harapan	70 – 89
4.	Berkembang Sangat Baik	90 – 100

Sumber: Pedoman yang tercantum dalam Kurikulum 2013 dikonversikan ke dalam skala angka.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah menentukan tingkat kreativitas membentuk plastisin pada anak laki-laki lalu menentukan tingkat kreativitas pada anak perempuan kelompok A TK Al-Hidayah. Selanjutnya hasil tes tersebut dideskripsikan apakah terdapat perbedaan pada tingkat kreativitas pada anak laki-laki dan anak perempuan kelompok A TK Al-Hidayah atau tidak ada perbedaan.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Tingkat Kreativitas Membentuk Plastisin pada Anak Laki-Laki

(X_1)

Gambaran variabel X_1 (tingkat kreativitas membentuk plastisin pada anak laki-laki) yang dilakukan pada 8 anak laki-laki kelompok A TK Al-Hidayah. Adapun hasil tes yang telah dilakukan bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel.4.1.

Hasil Tes Kreativitas Membentuk Plastisin Anak Laki-laki

No	Kode	Penilaian (item)					Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1.	01	70	65	65	80	70	70	BSH
2.	05	65	65	70	60	65	65	MB
3.	07	70	70	60	80	70	70	BSH

4.	08	80	60	70	65	75	70	BSH
5.	11	55	60	70	60	55	60	MB
6.	12	80	70	65	70	65	70	BSH
7.	13	50	55	50	60	60	55	MB
8.	15	60	50	65	65	60	60	MB
Jumlah							520	
Rata-rata							65	MB

Tabel 4.1. di atas adalah hasil tes tingkat kreativitas membentuk plastisin yang dilakukan pada tanggal 4 Februari 2018 pukul 07.45 sampai dengan pukul 10.00 WIB di TK Al-Hidayah desa Ciawijapura kecamatan Susukanlebak Kabupaten Cirebon tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil tes di atas, jumlah nilai yang diperoleh seluruh anak adalah 520 dimana nilai terbesar yaitu 70 dan terkecil 55, dengan nilai rata-rata kelas 65. Maka dapat disimpulkan tingkat kreativitas anak laki-laki membentuk plastisin tergolong kategori Mulai Berkembang.

Dari data hasil tes di atas pada tabel 4.1. dapat diperoleh distribusi frekuensi nilai sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Tes Anak Laki-Laki

No	KELAS	Fi	PERSENTASE
1	55-58	1	12,50
2	59-62	2	25,00

3	63-66	1	12,50
4	67-70	4	50
	JUMLAH	8	100

Berdasarkan data tabel di atas, maka diperoleh deskripsi hasil tes tingkat kreativitas anak membentuk media plastisin kelompok ATK Al-Hidayah desa Ciawijapura kecamatan Susukanlebak Kabupaten Cirebon sebagai berikut:

1. Anak yang memperoleh nilai antara 55-58 berjumlah 1 anak atau 12,50%
2. Anak yang memperoleh nilai antara 59-62 berjumlah 2 anak atau 25,00%
3. Anak yang memperoleh nilai antara 63-66 berjumlah 1 anak atau 12,50%
4. Anak yang memperoleh nilai antara 67-70 berjumlah 4 anak atau 50,00%

Setelah data hasil tes sebelum penggunaan media plastisin diperoleh, selanjutnya dianalisa dengan perhitungan statistik parametrik. Perhitungan ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat kreativitas membentuk plastisin antara anak laki-laki dengan anak perempuan kelompok ATK Al-Hidayah desa Ciawijapura kecamatan Susukanlebak Kabupaten Cirebon tahun pelajaran 2017-2018.

Uji Normalitas Distribusi Data Hasil Tingkat Kreativitas membentuk Plastisin

Uji Normalitas Distribusi data dimaksudkan untuk melihat apakah sampel yang diambil dari populasi berupa nilai tes akhir berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan uji Chi-kuadrat dengan langkah sebagai berikut:

- a. Menampilkan data (X) dari hasil tes 8 orang anak laki-laki kelompok A TK Al-Hidayah desa Ciawijapura Kecamatan susukanlebak kabupaten Cirebon.
Alpha, $\alpha = 0,05$ datanya adalah sebagai berikut:

Kode	01	05	07	08	11	12	13	15
Nilai	70	65	70	70	60	70	55	60

- b. Mencari Range (R) dengan rumus:
 $R = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$
 $R = 70 - 55$
 $R = 15$ jadi range nya adalah 15
- c. Mencari banyaknya Kelas Interval (K) yaitu dengan rumus:
 $K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$
 $K = 1 + 3,3 \text{ Log } 8$
 $K = 1 + (3,3 \times 0,903)$
 $K = 1 + 2,979$
 $K = 3,979$
 $K = (\text{dibulatkan menjadi } 4)$
 Jadi banyaknya kelas interval yang harus dibuat adalah 4 kelas.
- d. Mencari panjang kelas interval (I) dengan rumus sebagai berikut:
 $I = R/K$
 $I = 15/4$
 $I = 3,75$ (dibulatkan jadi 4)
 jadi panjang kelas intervalnya adalah 4
- e. Menentukan kelas pertama, kedua dan seterusnya
 Kelas pertama dengan rumus:
 $= \text{data terkecil} + \text{panjang interval (I)} - 1$
 $= 55 + 4 - 1$
 $= 58$
 jadi interval kelas pertama adalah 55-58
 Kelas kedua dengan rumus:
 Batas bawah kelas kedua + panjang interval - 1
 $= 59 + 4 - 1$
 $= 62$
 Jadi interval kelas kedua adalah 59-62
 Batas bawah kelas ketiga + panjang interval - 1
 $= 63 + 4 - 1$
 $= 66$
 Jadi interval kelas kedua adalah 63-66
 Batas bawah kelas keempat + panjang interval - 1
 $= 67 + 4 - 1$
 $= 70$
 Jadi interval kelas kedua adalah 67-70

- f. Membuat tabel tabulasi

Tabel.4.3.
Tabulasi Tingkat Kreativitas Membentuk Plastisin Anak Laki-Laki

No	Interval	Tabulasi	Frekuensi
1	55 – 58	/	1
2	59 – 62	//	2
3	63 – 66	/	1
4	67 – 70	////	4
	Jumlah	8	8

- g. Membuat tabel distribusi frekuensi

Setelah didapat panjang kelas interval (I) = 4 banyak kelas (K) = 4 diawali dari ujung bawah 55 maka diperoleh distribusi frekuensi.

Tabel.4.4.
Data Distribusi Frekuensi Tingkat Kreativitas Membentuk Plastisin Anak Laki-Laki

Interval	F	Nilai Tengah (Xi)	Xi^2	$= F \cdot Xi$	$= F \cdot Xi^2$
55-58	1	56,5	3.195,25	56,5	3.195,25
59-62	2	60,5	3.660,25	121	7.320,50
63-66	1	64,5	4.160,25	64,5	4.160,25
67-70	4	68,5	4.692,25	274	18.769,00
	8	250	15.705	516	33.445,00

- h. Mencari Rata-rata (Mean) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f X_i}{n}$$

$$\bar{X} = 516 : 8$$

$$\bar{X} = 64,5$$

Jadi nilai mean/ rata-ratanya adalah 64,5

- i. Mencari standar deviasi (μ) dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fxi1 - (\sum fxi1)^2}{n(n-1)}}$$

$$s = \frac{\sqrt{267.560 - 266.256}}{56}$$

$$s = \frac{\sqrt{1304}}{56}$$

$$s = \sqrt{23,286}$$

$S = 4,285$ jadi standar deviasinya adalah **4,285**

- j. Mencari Varian dengan rumus:

$$V = S^2 \quad V = 4,285^2 \quad V = 18,36$$

- k. Menentukan batas kelas dengan rumus:

$$BK = \text{batas bawah} - 0,5$$

$$BK = (55 - 0,5 = 54,5), (58 - 0,5 = 57,5), (59 - 0,5 = 58,5), (62 - 0,5 =$$

$$61,5),$$

$$(63 - 0,5 = 62,5), (66 - 0,5 = 65,5), (67 - 0,5 = 66,5), (70 - 0,5 = 69,5)$$

- l. Mencari nilai Z-score yaitu:

$$Z = \frac{\text{batas kelas} - \text{mean}}{\text{standar deviasi}}$$

$$Z = \frac{54,5 - 64,5}{4,825} = -2,073$$

$$Z = \frac{57,5 - 64,5}{4,285} = -1,450$$

$$Z = \frac{58,5 - 64,5}{4,285} = -1,243$$

$$Z = \frac{61,5 - 64,5}{4,285} = -0,621$$

$$Z = \frac{62,5 - 64,5}{4,285} = -0,414$$

$$Z = \frac{65,5 - 64,5}{4,285} = 0,207$$

$$Z = \frac{66,5 - 64,5}{4,285} = 0,414$$

$$Z = \frac{69,5 - 64,5}{4,285} = 1,036$$

m. Mencari luas (0 - Z)

Dapat dilihat pada tabel chi kuadrat dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas.

n. Mencari luas daerah dari tiap kelas interval

Yaitu dengan cara mengurangkan angka-angka pada 0-Z, angka pertama dikurangi baris kedua dan seterusnya, kecuali untuk angka yang berada paling tengah ditambahkan dengan angka baru berikutnya.

Tabel 4.5.

Tabel Perhitungan Normalitas

2.	03	75	65	70	65	75	70	BSH
3.	04	75	70	65	70	70	70	BSH
4.	06	70	60	65	60	70	65	MB
5.	09	80	65	60	70	75	70	BSH
6.	10	70	65	65	75	75	70	BSH
7.	14	80	80	75	65	70	75	BSH
Jumlah							485	
Rata-rata							69,3	MB

Tabel 4.5. di atas adalah hasil tes tingkat kreativitas membentuk plastisin yang dilakukan pada tanggal 4 Februari 2018 pukul 07.45 sampai dengan pukul 10.00 WIB di TK Al-Hidayah desa Ciawijapura kecamatan Susukanlebak Kabupaten Cirebon tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil tes di atas, jumlah nilai yang diperoleh seluruh anak adalah 485 dimana nilai terbesar yaitu 75 dan terkecil 65, dengan nilai rata-rata kelas 69,3. Maka dapat disimpulkan tingkat kreativitas anak Perempuan membentuk plastisin tergolong Mulai Berkembang. Dari data hasil tes di atas pada tabel 4.5. dapat diperoleh distribusi frekuensi nilai sebagai berikut:

Tabel 4.7.
Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Tes Anak Perempuan

--	--	--	--

No	KELAS	Fi	PERSENTASE
1	65-67	2	28,57
2	68-70	4	57,14
3	71-73	0	0
4	74-76	1	14,29
	JUMLAH	7	99,9

Berdasarkan data tabel di atas, maka diperoleh deskripsi hasil tes tingkat kreativitas anak perempuan membentuk media plastisin kelompok ATK Al-Hidayah desa Ciawijapura kecamatan Susukanlebak Kabupaten Cirebon sebagai berikut:

1. Anak yang memperoleh nilai antara 65-67 berjumlah 2 anak atau 28,57%
2. Anak yang memperoleh nilai antara 68-70 berjumlah 4 anak atau 57,14%
3. Anak yang memperoleh nilai antara 71-73 berjumlah 0 anak atau 0%
4. Anak yang memperoleh nilai antara 74-76 berjumlah 1 anak atau 14,29%

Setelah data hasil tes membentuk plastisin anak perempuan diperoleh, selanjutnya dianalisa dengan perhitungan statistik parametrik.

Uji Normalitas Distribusi Data Hasil Tingkat Kreativitas membentuk Plastisin

Uji Normalitas Distribusi data dimaksudkan untuk melihat apakah sampel yang diambil dari populasi berupa nilai tes akhir berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan uji Chi-kuadrat dengan langkah sebagai berikut:

- a. Menampilkan data (X) dari hasil tes 7 orang anak Perempuan kelompok A TK Al-Hidayah desa Ciawijapura Kecamatan susukanlebak kabupaten Cirebon.
Alpha, $\alpha = 0,05$ datanya adalah sebagai berikut:

Kode	02	03	04	06	09	10	14
------	----	----	----	----	----	----	----

Nilai	65	70	70	65	70	70	75
-------	----	----	----	----	----	----	----

- b. Mencari Range (R) dengan rumus:
 $R = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$
 $R = 75 - 65$
 $R = 10$ jadi range nya adalah 10
- c. Mencari banyaknya Kelas Interval (K) yaitu dengan rumus:
 $K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$
 $K = 1 + 3,3 \text{ Log } 7$
 $K = 1 + (3,3 \times 0,845)$
 $K = 1 + 2,79$
 $K = 3,79$
 $K = 4$ (dibulatkan dari 3,79)
Jadi banyaknya kelas interval yang harus dibuat adalah 4 kelas.
- d. Mencari panjang kelas interval (I) dengan rumus sebagai berikut:
 $I = R/K$
 $I = 10/4$
 $I = 2,50$ (dibulatkan jadi 3)
jadi panjang kelas intervalnya adalah 3
- e. Menentukan kelas pertama, kedua dan seterusnya
Kelas pertama dengan rumus:
 $= \text{data terkecil} + \text{panjang interval (I)} - 1$
 $= 65 + 3 - 1$
 $= 67$ jadi interval kelas pertama adalah 67
Kelas kedua dengan rumus:
Batas bawah kelas kedua + panjang interval - 1
 $= 68 + 3 - 1$
 $= 70$ Jadi interval kelas kedua adalah 70
Batas bawah kelas ketiga + panjang interval - 1
 $= 71 + 3 - 1$
 $= 73$ Jadi interval kelas kedua adalah 73
Batas bawah kelas keempat + panjang interval - 1
 $= 74 + 3 - 1$
 $= 76$ Jadi interval kelas kedua adalah 76
- f. Membuat tabel tabulasi

Tabel.4.8.

Tabulasi Tingkat Kreativitas Membentuk Plastisin Anak Perempuan

No	Interval	Tabulasi	Frekuensi
1	65 – 67	//	2
2	68 – 70	////	4
3	71 – 73		0
4	74 – 76	/	1
	Jumlah	7	7

- g. Membuat tabel distribusi frekuensi

Setelah didapat panjang kelas interval (I) = 3 banyak kelas (K) = 4

diawali dari ujung bawah 28 maka diperoleh distribusi frekuensi

sebagai berikut:

Tabel.4.9.

Data Frekuensi Tingkat Kreativitas Membentuk Plastisin pada Anak Perempuan

Interval	F	Nilai Tengah (Xi)	X_i^2	$= F \cdot X_i$	$= F \cdot X_i^2$
65-67	2	66	4.356	132	8.712
68-70	4	69	4.761	276	19.044
71-73	0	72	5.184	0	0
74-76	1	75	5.625	75	5.625
	7	282	19.926	483	33.381

- h. Mencari Rata-rata (Mean) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{n}$$

$$\bar{X} = 483 : 7$$

$$\bar{X} = 69,3$$

Jadi nilai mean/ rata-ratanya adalah 69,3

- i. Mencari standar deviasi (μ) dengan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f x_i^2 - (\sum f x_i)^2}{n(n-1)}}$$

$$s = \frac{\sqrt{7(33.381) - (483)^2}}{7 \cdot (7 - 1)}$$

$$s = \frac{\sqrt{233.667 - 233.289}}{42}$$

$$s = \frac{\sqrt{378}}{42}$$

$$s = \sqrt{9}$$

$S = 3$ jadi standar deviasinya adalah 3

j. Mencari Varian dengan rumus:

$$V = S^2 \quad V = 3^2 \quad V = 9$$

k. Menentukan batas kelas dengan rumus:

BK = batas bawah - 0,5

$$BK = (65 - 0,5 = 64,5), (67 - 0,5 = 66,5), (68 - 0,5 = 67,5), (70 - 0,5 =$$

$$69,5), (71 - 0,5 = 70,5), (73 - 0,5 = 72,5), (74 - 0,5 = 73,5), (76 - 0,5 =$$

$$75,5)$$

l. Mencari nilai Z-score yaitu:

$$Z = \frac{\text{batas kelas} - \text{mean}}{\text{standar deviasi}}$$

m. Mencari luas (0 - Z)

Dapat dilihat pada tabel chi kuadrat dengan menggunakan

angka-angka untuk batas kelas.

n. Mencari luas daerah dari tiap kelas interval

Yaitu dengan cara mengurangkan angka-angka pada 0-Z, angka

pertama dikurangi baris kedua dan seterusnya, kecuali untuk angka

yang berada paling tengah ditambahkan dengan angka baru berikutnya.

Tabel 4.10.

Tabel Perhitungan Normalitas

Interval	BB 0,5	Z skor	Luas 0- Z	Luas daerah	fo	Fe	fo-fe	(fo- fe) ²	(fo- fe) ² /fe
65-67	64,5	-0.93	0.3238	0.0981	2	0.6867	1,31	1,71	2,098
68-70	67,5	-0.6	0.2257	0.2018	4	1.4126	2,58	6,65	2,112
71-73	70,5	0.06	0.0239	0.1793	0	1.2552	-1,2552	1,57	1,054
74-76	73,5	0.4	0.1554	0.1315	1	0.9205	0,079	0,00	0,819
Jumlah					7	4,275	2,714	9,95	6.083

				3	
--	--	--	--	---	--

- o. Menentukan derajat kebebasan (Db) dengan rumus

$$Db = K-1$$

$$Db = 4-1$$

$$Db = 3$$

- p. Menentukan nilai chi kuadrat (X^2) dari tabel

Dari hasil tabel chi kuadrat X^2 dalam taraf kepercayaan 5% dan

derajat kebebasan $Db=3$ adalah 6,276

Selanjutnya membandingkan chi kuadrat hitung dengan chi kuadrat

tabel:

Chi kuadrat hitung < chi kuadrat tabel

< 6,276 maka nilai sampel data berdistribusi normal.

C. Pengujian Hipotesis

Uji Homogenitas atau uji F

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

$$F = \frac{18,36}{9}$$

$$F = 2,04$$

Berdasarkan perhitungan rumus pada kolom excel nilai F hitung sebesar 2,04 sedangkan dilihat dari harga F tabel 9,276 dengan demikian:

$F \text{ hitung} = 2,04 < 9,276$ (F hitung lebih kecil dari F tabel)

Maka bisa disimpulkan bahwa sampel di atas homogen atau bisa diterima.

Uji T

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan tingkat kreativitas membentuk Plastisin antara anak laki-laki dengan anak perempuan kelompok A TK Al-Hidayah Ciawijapura maka dilakukan uji T dengan rumus *Polled Varians*:

$$\begin{aligned}
 & \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \\
 & \frac{64,5 - 69,3}{\sqrt{\frac{(8-1)37,782 + (7-1)304}{8+7-2} \left(\frac{1}{8} + \frac{1}{7}\right)}} \\
 & \frac{-4,8}{\sqrt{\frac{264,474 + 67,284}{13} (0,268)}} \\
 & \frac{-4,8}{\sqrt{\frac{332,298}{13} (0,268)}} \\
 & \frac{-4,8}{\sqrt{25,561(0,268)}}
 \end{aligned}$$

Dari pengujian uji t hitung -0,700 sedangkan t table 2,353 bila kita bandingkan ternyata t hitung < t tabel

$T \text{ Hitung} = -0,459 < 2,353 \text{ (} T \text{ Hitung lebih kecil dari } T \text{ tabel)}$
--

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kreativitas membentuk plastisin anak laki-laki dengan anak perempuan kelompok A Taman Kanak-kanak Al-Hidayah Ciawijapura Kecamatan Susukanlebak Kabupaten Cirebon tahun 2017/2018.

Bila dilihat dari rata-rata (X_1) hasil tes anak laki-laki yaitu 64,5 dan nilai rata-rata (X_2) anak perempuan yaitu 69,3 sama-sama masuk dalam kategori Mulai Berkembang. Maka dapat ditafsirkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kreativitas membentuk plastisin antara anak

laki-laki dengan anak perempuan kelompok A Taman Kanak-kanak Al-Hidayah Ciawijapura Kecamatan Susukanlebak Kabupaten Cirebon tahun 2017/2018.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Keterbatasan penulis dalam mendapatkan referensi buku karena buku yang membahas tentang permasalahan dalam penelitian masih sedikit dan terbatas.
2. Keterbatasan penulis dalam menganalisa data yang diperoleh dari sampel, maka ada kemungkinan kesalahan pada pengolahan data.
3. Penelitian ini hanya berlaku untuk populasi penelitian siswa kelompok A TK Al- Hidayah Susukanlebak Kabupaten Cirebon.
4. Akibat dari beberapa faktor di atas maka penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis dengan senang hati menerima kritikan dan saran-saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil data test diperoleh tingkat kreativitas membentuk plastisin kelompok A Taman Kanak-kanak Al-Hidayah Ciawijapura Kecamatan Susukanlebak Kabupaten Cirebon tahun 2017/2018 bahwa rata-rata (X_1) hasil tes anak laki-laki sebanyak 8 anak yaitu 65. Maka menurut pedoman penilaian hasil konversi berada pada kategori Mulai Berkembang (MB).
2. Berdasarkan hasil data test diperoleh tingkat kreativitas membentuk plastisin kelompok A Taman Kanak-kanak Al-Hidayah Ciawijapura Kecamatan Susukanlebak Kabupaten Cirebon tahun 2017/2018 bahwa rata-rata (X_1) hasil tes anak perempuan sebanyak 7 anak yaitu 69,3. Maka menurut pedoman penilaian hasil konversi berada pada kategori Mulai Berkembang (MB).
3. Dari hasil data perhitungan uji t, diperoleh t hitung -0,700. sedangkan t tabelnya. 2,353 maka $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kreativitas membentuk platisin anak laki-laki dengan anak perempuan kelompok A Taman Kanak-kanak Al-Hidayah Ciawijapura Kecamatan Susukanlebak Kabupaten Cirebon tahun 2017/2018.

B. Saran-Saran

1. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan hendaknya selalu memberi dukungan kepada guru yang terus mengembangkan ide, gagasan, inovasi dalam mengembangkan media, metode dan pendekatan pembelajaran yang bervariasi baik berupa dukungan dalam hal memberikan keleluasaan, motivasi atau penghargaan sebagai stimulus agar guru termotivasi untuk terus melakukan inovasi sehingga tercapai pembelajaran yang bermakna dan anak-anak dapat mengikuti pelajaran dengan lebih ceria tanpa harus memandang gender.

2. Bagi Guru

Guru adalah orang yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar, karena itu hendaknya seorang guru tidak hanya harus mampu memahami karakteristik anak, namun juga mampu perencanaan pembelajaran baik metode, media serta pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak-anak didiknya terutama dalam hal meningkatkan kreativitas anak-anak.

3. Bagi Orang Tua peserta didik

Orang tua selain harus selektif memilih lembaga pendidikan yang bermutu untuk anaknya hendaknya juga memberikan bimbingan kepada anaknya karena bimbingan orang tua saat anak berada di rumah juga sangat berperan dalam pembentukan tingkat kreativitas maupun karakter anak menjadi lebih baik lagi.